



**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN USG TERHADAP PEMERIKSAAN IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PAMANDEGAN TAHUN 2023**

Ekayanti¹, Mega Rohmawati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Abdi Nusantara Jakarta

ekayanti826@gmail.com

Keywords:

*Utilization of
ultrasound*

ABSTRACT

Ultrasound, also known as ultrasound, is an examination in the field of diagnostic support. The usefulness of ultrasound can be obtained by utilizing high-frequency ultrasonic waves to produce images from inside the body. This study aims to determine the effectiveness of the use of ultrasound for the examination of pregnant women in nursing centers in 2023. The design of this study is Cross sectional Primary data was taken by performing questionnaire filling. The study will be conducted in December 2023. The sample in this study was a pregnant woman who checked her pregnancy and came to visit Pamandegan Health Center during the study period. Researchers will take samples with a purposive sampling technique and a minimum target sample of 30 people. The results of chi square analysis showed a p value of 0.049 because the p value < 0.05, it can be concluded that there is a significant influence between routine pregnancy examination and the use of ultrasound by pregnant women in Pamandegan Health Center. The OR value is 4.67, which means that pregnant women who regularly perform ANC are more likely to have an ultrasound examination 4.6 times than those who do not regularly perform ANC

PENDAHULUAN

Ultrasonografi (USG) adalah salah satu upaya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan pemeriksaan kandungan atau Ante Natal Care (ANC) pada ibu hamil untuk mengetahui kondisi janin dalam tubuh. (Suryaningsih, 2022). World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi perlu dilakukan pemeriksaan USG pada setiap bumil setidaknya sekali sebelum umur kehamilan 24 minggu. Hal ini untuk mendapatkan informasi tentang besarnya umur kehamilan, ada tidaknya kelainan bawaan/kongenital janin di dalam kandungan, mengetahui janin tunggal atau kembar, mengurangi risiko dilakukan pacuan

persalinan pada kehamilan lewat waktu dan meningkatkan pengalaman kehamilan bagi seorang ibu (Moncrieff, 2021).

Bahkan The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) merekomendasikan perlunya dilakukan dua kali pemeriksaan USG pada bumil di trimester satu dan dua. Pada umumnya bumil yang memeriksakan diri di trimester satu dan dua menerima hasil pemeriksaan USG sebagai sesuatu hal yang positif, bahkan tingginya permintaan hasil USG untuk di-scan (Brahmana, 2022).

Di Indonesia ibu hamil yang melakukan USG hanya kisaran 30%, hal ini dipengaruhi karena

tingkat pengetahuan ibu hamil yang masih kurang

tentang manfaat USG, hal ini menyebabkan ada banyak sekali kasus ibu hamil dan bersalin yang mengalami komplikasi, salah satu faktornya adalah karena tidak pernah melakukan USG, alasan ibu tidak USG adalah karena faktor biaya dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat USG (Coilal, 2020).

Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) telah melaporkan diagnose komplikasi yang menyebabkan kematian antara lain: perdarahan 4%, persalinan prematur 2%, demam kejang 1%, dan komplikasi kehamilan lainnya 8%. Sementara untuk komplikasi pada saat persalinan antara lain partus lama 35%, ketuban pecah dini 15%, demam 8%, perdarahan 8%, dan kejang 2%. Kematian ibu sangat terkait dengan kematian neonatal, dimana komplikasi kehamilan cenderung penyebab lahir mati dan kematian bayi. Pada umumnya kematian neonatal banyak terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Banyak hasil yang merugikan ini dapat dicegah dengan memberikan pelayanan yang berkualitas selama kehamilan dan persalinan. Dalam pelayanan ANC sebaiknya juga memasukkan terkait promosi kesehatan, pencegahan, skrining dan diagnosis penyakit (Tarigan, 2019)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 2, pelayanan kesehatan pada masa hamil bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu.

Guna mencapai amanat dari peraturan Menteri kesehatan tersebut, maka pelayanan USG telah bisa dijangkau oleh masyarakat di beberapa puskesmas. Salah satunya adalah Puskesmas Pamandegan Kabupaten Lebak Banten. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, tercatat 446 ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal

care/ ANC) sejak Januari hingga November 2023 di Puskesmas Pamandegan . Namun, hanya 213 ibu hamil atau 47,8% yang memanfaatkan dan melakukan pemeriksaan USG, sehingga masih tercatat kasus kegawatdaruratan yang tidak tercatat.

Pemeriksaan kehamilan dengan USG dilaporkan tidak memberikan efek yang merugikan bagi janin. Kendati demikian, penelitian mengenai isu keamanan serta efek biologis yang diberikan oleh USG terus dilakukan. Pemeriksaan kehamilan dengan USG hanya boleh dilakukan oleh dokter yang kompeten serta terdapat indikasi medis tertentu (Coilal, 2020).

Hasil penelitian (Suryaningsih, 2022) bahwa bidan yang menggunakan alat USG mampu mendeteksi komplikasi kehamilan dengan baik dengan nilai sensitifitas dan spesifitas, predictive value (+) dan predictive value (-) diatas 90%. Selain itu, bidan yang menggunakan alat USG untuk deteksi dini komplikasi kehamilan mempunyai kemampuan dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan bidan yang tidak menggunakan alat USG. Bidan yang menggunakan USG dengan masa kerja < 12 tahun mempunyai kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan 6,38 kali lebih tinggi dibandingkan bidan tanpa alat USG dengan masa kerja < 12 tahun

Masih rendahnya minat ibu hamil untuk memanfaatkan pemeriksaan USG di puskesmas pamandegan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Pemanfaatan Usg Terhadap Pemeriksaan Ibu Hamil Di Puskesmas Pamandegan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian intervensi dengan desain cross sectional. Lokasi yang digunakan penelitian ini adalah di Puskesmas Pamandegan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2024. Pada penelitian ini populasinya menggunakan populasi terbatas yaitu seluruh Wanita hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Pamandegan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini,

menggunakan accidental sampling dengan

minimal target sampel adalah 30 ibu hamil

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Responden		
< 20 Tahun	7	21.9 %
20 – 35 Tahun	23	71.9 %
> 35 Tahun	2	6.2%
Total	32	100 %
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tamat SMP	6	18.8%
Tamat SMA	23	71.9%
Perguruan Tinggi	3	9.4%
Total	32	100%
Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	17	53.1%
Multipara	15	46.9%
Total	32	100%
Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase
Trimester 1	6	18.8%
Trimester 2	11	34.4%
Trimester 3	15	46.9%
Total	32	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 1 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 32 sampel dari segi usia, pada penelitian ini mayoritas ibu hamil terbanyak pada usia produktif yaitu 20-35 Tahun sejumlah 23 orang atau setara dengan 71.9%, sedangkan responden paling sedikit adalah ibu hamil pada usia risiko tinggi dengan kategori terlalu tua yaitu > 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 6.3% .

Berdasarkan ketegori paritas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti terdapat paritas primipara dan paritas multipara dengan paritas tertinggi 3. Dari hasil penelitian tersebut ternyata hasil paling tinggi di kelompok Primipara yaitu sebanyak 17 responden atau 53.1% sedangkan di kelompok multipara tidak terlalu berbeda jauh yaitu

sebanyak 15 responden atau sebanyak 46.9%.Tabel ini juga memberikan gambaran dari 32 responden pada kalangan ibu hamil pada segi Pendidikan terdapat 3 kategori jenjang Pendidikan dari presentase tertinggi ke presentase terendah yaitu: tamat SMA sebanyak 23 responden atau 71.9%. tamat SMP sebanyak 6 responden atau 18.8%, dan hanya 3 responden yang menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi (9.4%).

Berdasarkan sebaran usia kehamilan, responden pada penelitian ini mayoritas adalah ibu hamil memasuki atau berada pada trimester 3 yaitu 15 responden atau setara dengan 46.9 %, diikuti dengan ibu hamil yang berada pada trimester 2 sebanyak 11 responden atau 34,4 %, dan buruh ibu hamil trimester 1 sebanyak 6 orang atau 18.8%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan

Kategori Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Rutin	18	56.3
Tidak Rutin	14	43.2
Total	32	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 lebih dari separuh responden melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan rutin yaitu 18 orang (56.3%), setelah itu jumlah selanjutnya adalah responden yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin yaitu 12 orang (43.2%). Namun demikian, responden dengan pengetahuan baik masih sangat sedikit yaitu hanya 4 orang (12.5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan USG

Kategori Pemanfaatan USG	Jumlah (n)	Presentase (%)
Memfaatkan	20	62.5
Tidak memanfaatkan	12	37.5
Total	32	100

Sumber : Data Primer, 2024

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memanfaatkan atau menggunakan jasa layanan ultrasonografi (USG) paling tidak 1 kali atau lebih, yaitu sebanyak 20 responden (62.5%). Namundemikian masih cukup banyak ibu hamil yang belum memanfaatkan pemeriksaan USG yaitu sebanyak 12 orang (37.5 %).

Tabel 4
Tabulasi Silang Antara Pemeriksaan Kehamilan Dan Pemanfaatan USG

Pemeriksaan Kehamilan	Pemanfaatan USG				Total	
	Memfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%
	N	%	N	%		
Rutin	14	43.8	4	12.5	18	56.3
Tidak Rutin	6	18.8	8	25	14	43.7
Total	20	62.5	12	37.5	32	100

Sumber : Uji Chi-Square

Berdasarkan tabulasi silang pada table 4 mengenai kategori keaktifan ibu hamil dalam ANC dan pemanfaatan USG dapat diketahui bahwa hampir semua ibu hamil yang rutin dalam memeriksakan kehamilannya turut memanfaatkan pemeriksaan USG yaitu 14 dari 18 responden. Selain itu, lebih dari separuh ibu hamil yang tidak rutin dalam memeriksakan kehamilannya ternyata tidak pernah melakukan USG yaitu 8 dari 14 responden

Tabel 5
Hasil analisis efektivitas pemanfaatan USG terhadap pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Pamandegan

	Chi square test			P value
	Odds Ratio (OR)	95% Confident Interval		
		Batas bawah	Batas atas	
Pemeriksaan kehamilan – Pemanfaatan USG	4.67	1.01	21.65	0.049

Sumber : Uji Chi-Square

Hasil analisis chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0.049 karena nilai p value < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan yang rutin dengan pemanfaatan USG oleh ibu hamil di Puskesmas Pamandegan. Nilai OR menunjukkan 4.67 hal ini berarti ibu hamil yang rutin melakukan ANC lebih mungkin melakukan pemeriksaan USG 4.6 kali dibanding yang tidak rutin melakukan ANC.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 32 sampel dari segi usia, pada penelitian ini mayoritas ibu hamil terbanyak pada usia produktif yaitu 20-35 Tahun sejumlah 23 orang atau setara dengan 71.9%, paritas primipara yaitu sebanyak 17 responden atau 53.1%, berpendidikan tamatan SMA sebanyak 23 responden atau 71.9%, dan mayoritas adalah ibu hamil memasuki atau berada pada trimester 3 yaitu 15 responden atau setara dengan 46.9 %, diikuti dengan ibu hamil yang berada pada trimester 2 sebanyak 11 responden atau 34,4 %, dan buruh ibu hamil trimester 1 sebanyak 6 orang atau 18.8%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkategorian pemeriksaan kehamilan. Lebih dari separuh responden melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan rutin yaitu 18 orang (56.3%) dan mayoritas ibu hamil memanfaatkan atau menggunakan jasa layanan ultrasonografi (USG) paling tidak 1 kali atau lebih, yaitu sebanyak 20 responden (62.5%). Namun demikian masih cukup banyak ibu hamil yang belum memanfaatkan pemeriksaan USG yaitu sebanyak 12 orang (37.5 %).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2022) yang melaporkan bahwa dari 83 ibu hamil mayoritas atau 56.6% aktif dan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan,

karakteristik dari responden tersebut adalah mayoritas berusia antara 20-35 (54,2%), berpendidikan tinggi sebanyak (67,5%), pengetahuan yang cukup sebanyak (59,0%), dan paritas primipara sebanyak 71,1%.

Karakteristik yang ditunjukkan oleh hasil penelitian berkaitan dengan ibu hamil pada usia produktif, Umur ibu hamil kategori 20-35 tahun melakukan kunjungan Antenatal Care(ANC) lebih teratur dibandingkan ibu dengan kategori umur <20 tahun dan ≥35 tahun. Ibu hamil dengan umur <20 tahun kurang memiliki kesiapan mental untuk menerima kehamilan apalagi dalam kehamilannya tidak mendapat dukungan dari orang disekitarnya, hal ini dapat membuat remaja menjadi tertekan dan acuh terhadap kehamilannya dengan tidak melakukan Antenatal Care(ANC) secara teratur. Sedangkan ibu hamil dengan usia 35 tahun keatas, mereka merasa memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan sehingga kurang termotivasi untuk melakukan Antenatal Care(ANC) secara teratur (MZ, 2021)

Pendidikan cukup (tamat SMA) juga mempengaruhi sikap s=ibu hamil untuk memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali berarti ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan ANC selama

kehamilan. Mereka mungkin lebih sadar akan manfaatnya untuk kesehatan ibu dan bayi yang dikandung. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung memahami risiko komplikasi selama kehamilan dan manfaat dari pemeriksaan ANC dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis bukti tentang perawatan kesehatan mereka, termasuk keputusan untuk menjalani pemeriksaan ANC (Wago, 2021)

Pengaruh paritas (jumlah kehamilan sebelumnya yang telah dijalani oleh seorang wanita) terhadap perilaku pemeriksaan ANC (Antenatal Care) ibu hamil adalah faktor yang dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan ANC selama kehamilan saat ini. Ibu hamil yang belum memiliki pengalaman atau primipara mungkin lebih cenderung menjalani pemeriksaan ANC dengan lebih rutin (Mutia, 2023)

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabulasi silang pada table 5.4 mengenai kategori keaktifan ibu hamil dalam ANC dan pemanfaatan USG dapat diketahui bahwa hampir semua ibu hamil yang rutin dalam memeriksakan kehamilannya turut memanfaatkan pemeriksaan USG yaitu 14 dari 18 responden. Selain itu, lebih dari separuh ibu hamil yang tidak rutin dalam memeriksakan kehamilannya ternyata tidak pernah melakukan USG yaitu 8 dari 14 responden.

Hasil analisis chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0.049 karena nilai p value < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan yang rutin dengan pemanfaatan USG oleh ibu hamil di Puskesmas Pemandegan. Nilai OR menunjukkan 4.67 hal ini berarti ibu hamil yang rutin melakukan ANC lebih mungkin melakukan pemeriksaan USG 4.6 kali dibanding yang tidak rutin melakukan ANC. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih, et al., 2022 yang

berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ultrasonografi Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan Ultrasonografi”, penelitian ini melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku Perilaku Pemanfaatan USG (p value sebesar $0.000 < 0,05$).

Ultrasonografi(USG) adalah salah satu dari produk teknologi medical imaging yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan janin dalam kandungan disamping fungsi-fungsi lain dari USG. Medical imaging adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencitrakan bagian dalam organ atau suatu jaringan sel (tissue) pada tubuh tanpa membuat sayatan atau luka (non invasive). Penggunaan USG dalam dunia kesehatan dikenal juga dengan istilah sonografi obstetri, dilakukan pada kehamilan yang bertujuan untuk mengetahui anatomi janin. Pemeriksaan anatomi janin merupakan bagian dari standar pemeriksaan ultrasonografi obstetri yang dilakukan untuk mengidentifikasi organ internal utama janin (Ervianti, 2021).

Berbagai factor dapat mempengaruhi kelengkapan kunjungan ANC dan pemanfaatan USG, Pengetahuan tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan salah satu hal yang sangat menentukan dalam kesehatan dan kelancaran suatu kehamilan, apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik akan berpengaruh dalam penanggulangan dan pencegahan terhadap terjadinya bahaya kehamilan, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan dari responden akan semakin baik pengetahuannya tentang penggunaan ultrasonografi (USG) pada pemeriksaan antenatal care (ANC) (MZ, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan pemantauan peneliti, masih adanya ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan USG juga dikarenakan jadwal pemeriksaan yang tidak bisa dilakukan bersamaan dengan jadwal ANC. Ketersediaan tenaga pemeriksa yang terbatas membuat pemeriksaan ANC harus terjadwal sebelumnya dan memiliki kuota atau batas maksimal. Hal ini membuat Sebagian ibu

hamil merasa repot dan memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan USG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0.049 karena nilai p value < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan yang rutin dengan pemanfaatan USG oleh ibu hamil di Puskesmas Pemandegan. Nilai OR menunjukkan 4.67 hal ini berarti ibu hamil yang rutin melakukan ANC lebih mungkin

melakukan pemeriksaan USG 4.6 kali dibanding yang tidak rutin melakukan ANC.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan pada praktek kebidanan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan di Lembaga Pendidikan, Sosial kemasyarakatan, maupun Praktek Mandiri Bidan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan pelayanan kebidanan berupa peningkatan cakupan pemeriksaan kehamilan dan upaya peningkatan pemanfaatan USG untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan memantau pertumbuhan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, I. R. (2019). Peningkatan kunjungan ibu hamil di puskesmas sebagai efek digunakannya ultrasound pada pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 141-152.
- Suryaningsih, N. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ultrasonografi Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan Ultrasonografi. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(1), 1-10.
- Moncrieff, G. F. (2021). First and second trimester ultrasound in pregnancy: A systematic review and metanalysis of the views and experiences of pregnant women, partners, and health workers. *PLoS One*, 16(12), e0261096.
- Brahmana, I. B. (2022). Pemeriksaan Ultra Sono Grafi Dalam Kehamilan Ultra Sonographic Examination Of Pregnancy. *Jces (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 571-579.
- Coilal, L. T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Ultrasonografi (USG) DALAM PEMERIKSAAN KEHAMILAN. *Binawan Student Journal*, 2(2), 242-245.
- Devi, D. A. (2022). Role Of the Midwife in The Use of Ultrasonography (USG) Equipment in Antenatal Care (ANC) Service: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1081-1090.
- Alfiani, N. P. (2022). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA SOSIALISASI PEMERIKSAAN KEHAMILAN DENGAN MENGGUNAKAN ULTRA SONOGRAFI (USG) PADA IBU HAMIL. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 4(2).
- Lubis, R. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan USG Kehamilan Di Poliklinik Kandungan Dan Kebidanan Rsud Kabupaten Kepulauan Meranti. *Perpustakaan Al-Insyirah*
- Steva, G. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pemeriksaan USG Oleh Ibu Hamil Di RSIA Husada Bunda Salo . (*Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*).
- Suryaningsih, N. F., Nirwana, B. S., Wigati, P. W., & Saidah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ultrasonografi Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan Ultrasonografi. *JUMAKES : Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(1), 1-10.
- Maryam, S., & Ervianti, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hami

- terhadap Penggunaan Alat USG dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 82-86.
- Maharani, L. D. (2023). Pemeriksaan Pertumbuhan Janin. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(9: Oktober), 1113-1117.
- Tutik Ekasari, S. S. (2019). *Deteksi dini preeklamsi dengan antenatal care*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Mardhiah, A. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pelayanan Antenatal Care oleh Bidan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 101-107.
- Kurniasih, N. I. (2020). Evaluasi Penerapan Standar Layanan 10t Antenatal Care (Anc). *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(2), 429-444.
- Kurniasari, D. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(4).
- Aghadiati, F. H. (2019). Micronutrient intake and fundal height determine birth weight. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 8(1), 93.
- Harahap, M. B. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi pemeriksaan ANC pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 138-147
- Wago, F. C. (2021). Gambaran karakteristik ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 37-43.
- Mutia, F. &. (2023). Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1887-1897.
- MZ, J. I. (2021). Frekuensi Pemeriksaan Ultrasonografi (USG) pada Pasien Antenatal Care (ANC). *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 161-169
- Ervianti, A. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penggunaan alat USG (USG) dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 82-86